

Pesan Paus Fransiskus pada Forum Air Sedunia ke-9



Courtesy: worldwaterforum.org

PESAN PAUS FRANSISKUS PADA FORUM AIR SEDUNIA KE-9

Ketersediaan Air untuk Perdamaian dan Pembangunan

Atas nama Paus Fransiskus, saya ingin menyampaikan salam terhangat saya kepada semua peserta yang berkumpul untuk Forum Air Dunia Kesembilan dengan tema *Ketersediaan air untuk perdamaian dan pembangunan*. Sangat tepat untuk menggarisbawahi pentingnya masalah ini, karena ada begitu banyak tantangan terkait masalah air saat ini dan masa depan bagi kemanusiaan kita.

Dunia kita haus akan perdamaian, akan kebaikan yang tak terpisahkan, yang membutuhkan upaya dan kontribusi terus-menerus dari setiap orang dan yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan esensial dan vital setiap manusia.

Saat ini, ketahanan air terancam oleh berbagai faktor, termasuk polusi, konflik, perubahan iklim, dan penyalahgunaan sumber daya alam. Namun air adalah aset berharga untuk perdamaian. Oleh karena itu, air tidak dapat dianggap hanya sebagai barang pribadi, untuk menghasilkan keuntungan komersial dan tunduk pada hukum pasar.

Selain itu, hak atas air minum dan sanitasi terkait erat dengan hak untuk hidup, yang berakar pada martabat pribadi manusia yang tidak dapat dicabut dan merupakan syarat untuk pelaksanaan hak asasi manusia lainnya. Akses terhadap air dan sanitasi sebenarnya merupakan “hak asasi manusia yang mendasar dan universal, karena sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia.” Oleh karena itu, **dunia memiliki “hutang sosial yang besar terhadap orang miskin yang tidak memiliki akses ke air minum”** [1], tetapi **juga kepada semua orang yang sumber air minum tradisionalnya telah tercemar hingga menjadi berbahaya, dihancurkan dengan senjata dan menjadi tidak dapat digunakan, atau mengering sebagai akibat dari pengelolaan hutan yang buruk.**

Saat ini, lebih dari 2 miliar orang kehilangan akses ke air bersih dan/atau sanitasi. Mari kita pikirkan semua konsekuensi praktis yang dapat terjadi, khususnya bagi pasien di pusat kesehatan, bagi wanita yang bersalin, bagi tahanan, pengungsi, dan orang yang kehilangan tempat tinggal.

Saya menghimbau kepada semua pemimpin politik dan ekonomi, kepada berbagai pemerintahan, kepada mereka yang berada dalam posisi untuk mengarahkan penelitian, pembiayaan, pendidikan dan eksploitasi sumber daya alam dan air pada khususnya, sehingga mereka memiliki hati untuk melayani kepentingan bersama dengan martabat, tekad, integritas dan dalam semangat kerjasama. [2] Lebih jauh, penting untuk ditekankan bahwa *“mengatasi kelangkaan air dan meningkatkan pengelolaan air, terutama oleh masyarakat, dapat membantu menciptakan kohesi dan solidaritas sosial yang lebih besar”*, [3] memulai proses [4] dan membangun hubungan. Memang, air adalah anugerah dari Tuhan dan warisan bersama yang tujuan universalnya harus dipastikan untuk setiap generasi.

Selain itu, adalah fakta bahwa “air tawar, baik air permukaan maupun air tanah, sebagian besar bersifat lintas batas. [Oleh karena itu], perdamaian akan tercapai jika negara-negara dapat berkolaborasi untuk air di berbagai

wilayah di dunia lebih dari yang terjadi saat ini. ... Mekanisme kerjasama air lintas batas yang terbukti baik merupakan ciri penting perdamaian dan pencegahan konflik bersenjata” [5] Dalam hal ini, bagaimana kita tidak hanya memikirkan Sungai Senegal, tetapi juga Sungai Niger, Nil dan sungai besar lainnya yang melintasi beberapa negara? Dalam semua situasi ini, air harus menjadi simbol penyambutan dan berkah, alasan untuk pertemuan dan kolaborasi yang akan meningkatkan rasa saling percaya dan persaudaraan.

Mari kita ingat bahwa “apa yang kita sebut ‘alam’ dalam pengertian kosmiknya berasal dari ‘rencana cinta dan kebenaran’... Dunia ‘bukanlah produk kebutuhan apa pun, juga bukan nasib atau kebetulan yang buta’”. [6] Oleh karena itu, mengelola air secara berkelanjutan dan dengan institusi solidaritas yang efektif tidak hanya merupakan kontribusi bagi perdamaian, tetapi juga merupakan cara untuk mengenali karunia ciptaan yang telah dipercayakan kepada kita sehingga bersama-sama kita dapat menjaganya.

Paus Fransiskus meyakinkan Anda akan doanya agar Forum Air Dunia ini akan menjadi kesempatan untuk bekerja sama demi realisasi hak atas air minum dan sanitasi bagi setiap manusia, dan dengan demikian akan berkontribusi untuk menjadikan air sebagai simbol berbagi yang sejati, dialog konstruktif dan bertanggung jawab demi perdamaian abadi, karena dibangun di atas kepercayaan [7].

Kardinal Pietro Parolin
Sekretaris Negara Vatikan